

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-undang Pendidikan Sistem Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Hasan, 2021: 28) Pendidikan pada umumnya berintikan bimbangan karena pendidikan bertujuan agar peserta didik menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. (Willis, 2009: 5)

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada prinsipnya adalah untuk membentuk karakter peserta didik dengan jalan mengembangkan segala potensinya agar dapat dipergunakan untuk menjalani kehidupan yang bermanfaat bagi dirinya, lingkungan, bangsa dan negaranya. Pendidikan harus berfungsi optimal sebagai tempat utama dalam pembangunan bangsa agar tumbuh masyarakat yang terdidik dan berkarakter. Salah satu usaha membentuk manusia yang terdidik dan berkarakter dengan adanya penanaman nilai-nilai sikap sosial kepada peserta didik. Penanaman sikap sosial tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran IPS erat kaitannya dengan pembentukan sersta penanaman sikap-sikap sosial terhadap siswa. Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi mendefinisikan sikap sosial sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan Negara. Hal tersebut sesuai dengan tujuan IPS untuk

membentuk siswa yang mempunyai kemampuan dalam menjalin hubungan atau mengembangkan interaksi sosial berdasarkan nilai-nilai, norma-norma, maupun konsep ilmu sosial.

Nilai merupakan keyakinan dasar yang memandu dan memotivasi tindakan serta sikap manusia. Nilai-nilai hidup manusia dapat menggambarkan kualitas akan perilaku, baik perilaku kepada diri sendiri atau kepada orang lain dan lingkungannya. Nilai sosial adalah nilai yang menjadi acuan manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya yang menjadi ukuran pantas tidaknya suatu sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan dimasyarakat. Nilai sosial dapat berupa nilai gotong royong, saling menghormati, ikut terlibat dalam kegiatan musyawarah dan lainnya.

Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 86 :

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

“Apabila kamu diberi penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan apa yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”.

Pada ayat ini dijelaskan bahwasannya saat bertemu orang lain pun, kita harus hormat dengan siapa saja sebagai bentuk menghargai dan rasa percaya kita kepada orang tersebut. Hal baik ini pula akan berbalik juga kepada diri kita. (RI, 2008: 91)

Menurut Emile Durkheim, solidaritas sosial adalah norma-norma sosial yang mengarahkan perilaku seseorang didalam hubungannya dengan orang lain. (Syukur, 2018: 8) Menurut Sapriya nilai sosial dibagi menjadi dua yaitu nilai substantif dan nilai prosedural. Nilai substantif adalah keyakinan yang sudah dipegang seseorang dan umumnya berasal dari hasil belajar, bukan sekedar menanamkan atau menyampaikan informasi semata. Setiap orang mempunyai keyakinan atau pendapat yang berbeda-beda, sesuai dengan keyakinan tentang suatu hal. Sedangkan nilai prosedural yaitu nilai-nilai yang perlu diajarkan untuk menghadapi

keberagaman individu agar terhindar dari hal yang membahayakan atau menyimpang, nilai ini dianggap benar oleh kebanyakan orang. Dari kedua nilai tersebut perlu kajian yang mendalam jika akan menerapkan nilai substansial karena tidak semua benar bagi kita benar juga bagi semua orang, berbeda dengan nilai prosedural yang sudah pasti harus diamalkan karena merupakan nilai yang telah dianggap benar oleh semua orang.

Pada dasarnya, nilai-nilai sosial menurut Zubaedi (2006) menyatakan terdiri dari beberapa sub nilai yaitu *loves* (kasih sayang) yang terdiri dari pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. *Responsibility* (tanggung jawab) terdiri dari nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati. *Life harmony* (keserasian hidup) terdiri dari nilai keadilan, toleransi, kerjasama dan demokrasi. Nilai sosial dapat diartikan suatu nilai yang dianut oleh siswa/ siswi tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh gurunya. Nilai sosial menjadi pegangan hidup oleh siswa-siswi dalam menentukan sikap dikehidupan sehari-hari juga menjadi arahan untuk bertindak guna menumbuhkan kepribadian atau karakter yang baik dalam bergaul dan berinteraksi dengan guru maupun masyarakat.

Namun nilai-nilai yang dianut oleh berbagai macam suku atau kepercayaan yang diyakini tidaklah jauh berbeda, apabila ada yang berbeda maka diperlukan toleransi. Oleh karena itu ego menjadi penghambat pentingnya toleransi dalam pergaulan. Sikap ingin menang sendiri atau ego yang dimiliki anak tidak lain dipengaruhi oleh dampak negatif dari adanya globalisasi yang telah membawa kebudayaan dari luar. Globalisasi tidak hanya membawa dampak positif bagi perkembangan anak, namun juga dapat memberikan dampak dan pengaruh negatif. Pengaruh negatif dari globalisasi memberikan dampak pada anak seperti mengikuti kebiasaan budaya dari timur yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang dianut oleh masyarakat Indonesia.

Pada tahap perkembangan menciptakan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ke

tahap yang lebih tinggi. (Desmita, 2017: 9) Sama halnya seperti yang kita ketahui bahwa siswa Sekolah Dasar berada pada masa perkembangan atau pada usia 6-12 tahun dan pada tahap ini anak memiliki keingintahuan yang tinggi sehingga mudah terpengaruh atau terdoktrin dari berbagai budaya timur yang masuk. Sehingga anak umumnya meniru. Akibatnya anak berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku dimasyarakat Indonesia. Hal tersebut dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah

Dalam lingkungan sekolah contohnya sikap sopan santun sudah semakin berkurang. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya rasa menghormati atau toleransi siswa kepada guru dan orang tua. Anak berani melawan guru dan berkata kurang sopan kepada temannya dan masih banyak lagi perilaku atau sikap yang menyimpang lainnya yang seharusnya tidak dilakukan seorang siswa. Padahal yang kita ketahui sebagai siswa tentunya harus memiliki nilai-nilai sosial yang baik.

Berdasarkan hasil dari pra *survey* yang dilakukan ketika Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MI Salafiyah Kota Cirebon pada siswa kelas VI yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial siswa yang kurang tepat antara lain terdapat siswa yang tidak menghormati guru tidak mau membantu teman karena cenderung berkelompok dalam berteman, sering berbicara kasar, dan tidak sopan serta terdapat siswa yang berkelahi. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa karakter siswa yang masih kurang khususnya sikap tolong menolong, menghormati dan sopan santun. Oleh karena itu, MI Salafiyah Kota Cirebon melakukan upaya penanaman nilai-nilai sosial.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan perbaikan perilaku dengan penanaman nilai-nilai sosial melalui lembaga seperti sekolah. Pada lembaga sekolah penanaman nilai sosial dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas. Selaras dengan teori Zubaedi oleh karena itu peneliti melakukan penanaman nilai-nilai sosial seperti menerapkan sikap tolong menolong, menghormati, disiplin, empati,

toleransi, kerjasama, dan lainnya yang dapat dilakukan melalui interaksi antara siswa dengan guru ataupun melalui materi-materi IPS yang dikaitkan dengan penanaman nilai sosial. Oleh karena itu tugas guru untuk menyelamatkan dan menjaga nilai-nilai sikap sosial melalui pembelajaran IPS. Karena melalui proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat menjadi medium pentransferan nilai sosial dari guru kepada siswanya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Itsan Oktaviyani (2016) upaya penanaman nilai sosial dilakukan dengan cara pendekatan secara personal dengan siswa bermasalah, mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti ekstrakurikuler di sekolah sehingga dapat terhindar dari pergaulan negatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurindah Sari (2015) upaya penanaman nilai sosial dengan cara diterapkan adanya nilai kerjasama atau gotong royong dan peduli lingkungan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Waluyo Satrio Adji (2016) upaya penanaman nilai sosial dilakukan dengan cara melalui media gerak dan lagu dan membuat tujuan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak agar tidak monoton, membuat bait lagu dan gerakan yang sesuai sehingga nilai dapat disampaikan kepada anak bisa dicerna sesuai kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang dari pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul “Upaya Penanaman Nilai-nilai Sosial Dalam Membangun Sikap Tolong Menolong Melalui Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI di MI Salafiyah Kota Cirebon”. Sehingga dapat diharapkan siswa mampu peka terhadap nilai-nilai sikap sosial dan menjadikan siswa yang berkarakter baik dilingkungan sekolah yang nantinya akan dibawa dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya sikap menghormati guru atau orang yang lebih tua
2. Tidak membantu teman atau egois

3. Sering berkata kasar dan tidak sopan kepada teman
4. Terdapat siswa yang berkelahi di kelas

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI di MI Salafiyah Kota Cirebon
2. Upaya Penanaman Nilai-nilai Sosial Dalam Membangun Sikap Tolong Menolong Melalui Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI di MI Salafiyah Kota Cirebon
3. Hasil Penanaman Nilai-nilai Sosial Dalam Membangun Sikap Tolong Menolong Melalui Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI di MI Salafiyah Kota Cirebon

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas berikut ini rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI di MI Salafiyah Kota Cirebon ?
2. Bagaimana Upaya Penanaman Nilai-nilai Sosial Dalam Membangun Sikap Tolong Menolong Melalui Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI di MI Salafiyah Kota Cirebon?
3. Bagaimana Hasil Penanaman Nilai-nilai Sosial Dalam Membangun Sikap Tolong Menolong Melalui Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI di MI Salafiyah Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitaian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI di MI Salafiyah Kota Cirebon
2. Untuk Mengetahui Upaya Penanaman Nilai-nilai Sosial Dalam Membangun Sikap Tolong Menolong Melalui Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI di MI Salafiyah Kota Cirebon

3. Untuk Mengetahui Hasil Penanaman Nilai-nilai Sosial Dalam Membangun Sikap Tolong Menolong Melalui Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI di MI Salafiyah Kota Cirebon

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis dapat memberikan pemikiran untuk mengembangkan kualitas pendidikan atau pembelajaran serta memperbaikinya, yang berkaitan dengan penanaman nilai sosial melalui pembelajaran IPS

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan masukan bagi guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam rangka menanamkan nilai-nilai sosial.

b. Bagi Peneliti

1. Peneliti memperoleh informasi tentang masalah-masalah mengenai nilai-nilai sosial
2. Memberikan pengalaman mengenai nilai-nilai sosial siswa yang diterapkan di kelas
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah terhadap masalah-masalah mengenai nilai-nilai sosial siswa di dalam kelas secara nyata.

c. Bagi Sekolah

Sekolah lain diharapkan dapat menerapkan nilai sosial sebagaimana yang telah dilakukan di sekolah yang di teliti.